

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dunia perusahaan sektor perindustrian yang begitu pesat merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi persaingan yang semakin ketat di pasar global, seperti saat sekarang ini akan dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun kecil. Sehingga para pebisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan lebih kompetitif dibandingkan para pebisnis lainnya. Salah satu permasalahan yang sangat penting di perusahaan, yaitu berhubungan dengan pemenuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil yang bersaing dalam perusahaan sektor perindustrian akan membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaannya, sehingga hal ini bisa memengaruhi sumber dana operasional di suatu perusahaan, pada dasarnya tujuan utama dari perusahaan-perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Indikator yang bisa memberikan penilaian bagi perusahaan yang pengelolaan manajernya dengan baik akan terlihat dengan cara bagaimana perusahaan itu mengelola struktur modalnya (Marlina *et al.*, 2020).

Struktur modal perusahaan adalah salah satu bagian dari struktur *financial* yang mendanai aktivitas kegiatan operasi di perusahaan tersebut. Struktur modal mengacu pada pendanaan perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen atau modal pemegang saham. Salah satu gambaran dari utang jangka panjang yaitu, dengan ditunjukkannya komposisi antara perbandingan hutang dan ekuitas pada perusahaan tersebut. Hutang dan ekuitas merupakan

permasalahan yang paling penting pada struktur modalnya. Karena banyak sedikitnya struktur modal pada perusahaan akan memengaruhi pada laporan keuangannya. Sehingga para manajer dituntut untuk lebih mampu dalam mengelola keuangan perusahaan agar bisa menciptakan struktur modal yang lebih optimal lagi dengan cara menghimpun dari luar dan dalam perusahaan dengan baik. Ketika dalam mengambil sebuah keputusan pendanaan atau struktur modal di perusahaan yang tidak teliti akan bisa memengaruhi secara langsung bagi penurunan profitabilitasnya di perusahaan tersebut (Banani *et al.*, 2020).

Pada dasarnya struktur modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berhubungan dengan kepentingan banyak pihak, seperti pemegang saham, pihak manajemen, serta kreditur. Pendanaan dapat berasal dari dalam dan dari luar perusahaan itu sendiri. Pendanaan bisa berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang didapat dari sumber luar perusahaan yaitu dari dana yang berasal dari kreditur, pemegang surat hutang (*bondholders*) dan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Keputusan pendanaan *financial* perusahaan akan menentukan kemampuan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan aktivitas operasinya dan nantinya juga akan memengaruhi bagi risiko perusahaan itu sendiri (Guna & Sampurno, 2018).

Komposisi dalam memilih modal yang akan digunakan harus mampu menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal ialah struktur modal yang bisa menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian sehingga bisa memaksimalkan harga saham.

Apabila suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal, akan menjadikan perusahaan itu menjadi lebih kuat dalam menjalankan aktivitas operasinya, dan bisa memberikan keuntungan atau laba yang optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya (Sari & Haryanto, 2013).

Suripto (2015:20) menyatakan bahwa dengan struktur modal dari internal yang berasal dari laba yang ditahan dari pemegang saham. Sumber modal tidak harus dikembalikan tetapi para pemegang saham juga bisa mendapatkan keuntungan dari modal tersebut. Tinggi rendahnya mendapatkan keuntungan tersebut sama dengan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus berusaha menjaga keseimbangan yang optimum antara kedua sumber modal tersebut.

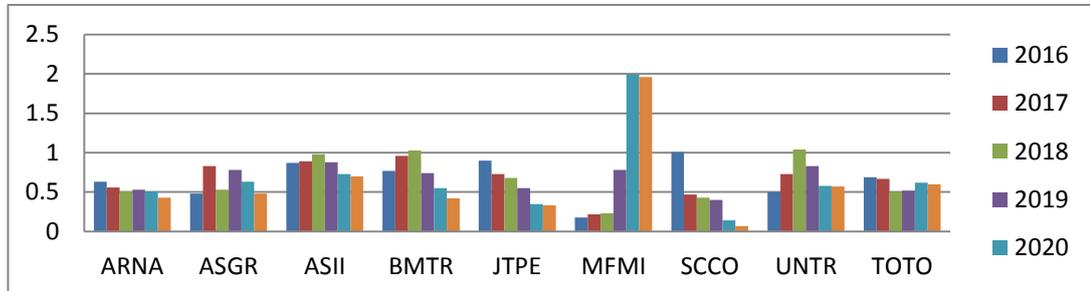
Faktor-faktor penting yang bisa memengaruhi pada komposisi struktur modal sebagai bahan dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan diantaranya adalah ukuran penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal antara lain risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas.

Peneliti termotivasi untuk menguji beberapa faktor yang memengaruhi tingkat struktur modal pada perusahaan sektor perindustrian. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal.

Perusahaan sektor perindustrian sangat memiliki kontribusi yang besar di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar tujuh koma kosong tujuh persen (7,07%) pada kuartal kedua pada tahun 2021, dengan pertumbuhan sebesar enam koma Sembilan puluh satu persen (6,91%), meski pada saat tekanan dari akibat pandemic covid-19, Sedangkan pada kuartal ketiga ditahun 2021, sektor perindustrian naik sebesar tiga koma enam puluh delapan persen (3,68%) dan memberikan sebesar kosong koma tujuh puluh lima persen (0,75%) terhadap perekonomian di Indonesia. Kekuatan inilah yang membuktikan bahwa sektor perindustrian mampu bertahan di era covid-19 dan mampu mencapai hasil yang direncanakan, dan diharapkan bisa menjadi penggerak motor perekonomian nasional dan ditargetkan berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) yang lebih dari dua puluh persen (20%) di tahun 2024.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan sektor perindustrian sebagai objek penelitian karena memiliki peran yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi pada setiap tahunnya, dimana sektor perindustrian ini memperluas lapangan usaha, membuka lowongan pekerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu sektor perindustrian salah satu penggerak perekonomian di suatu negara, karena bisa memberikan berbagai kesempatan kerja yang sangat luas dan bisa memberikan nilai tambah yang baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berkurangnya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

Tabel 1.1
Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa struktur modal beberapa perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Struktur modal yang rendah terlihat pada tahun 2016 dan 2017 di perusahaan PT *Multifiling* Mitra Indonesia (MFMI) dan pada tahun 2020 dan 2021 pada perusahaan PT *Supreme Cable Manufacturing & Commerce* (SCCO) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menganut *Pecking Order Theory* karena perusahaan tersebut cenderung mengurangi hutang. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) berpendapat bahwa, struktur modal bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pada saat mengambil keputusan diantaranya terdapat stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, ukuran perusahaan, tingkat perusahaan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset dan likuiditas. Dimana keempat variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi pada struktur modal.

Variabel pertama yaitu risiko bisnis yang merupakan ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Risiko

bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi perusahaan di masa mendatang yang tidak menggunakan hutang (Ambarwati, 2010:11). Hal ini perusahaan harus bijak dalam menggunakan tingkat hutang yang akan digunakan dalam kegiatan operasinya, karena struktur modal tersebut investor bisa mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *retrun*.

Terdapat beberapa penelitian yang mengenai pengaruh risiko bisnis perusahaan terhadap struktur modal. Hasil penelitian Novitasari *et al.* (2018), Paramitha (2020), dan Christianti (2017) Menemukan hasil bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan hasil penelitian dari Astuti (2021) berpendapat bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Variabel kedua profitabilitas yang merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dan bisa menjadi ukuran pada tingkat efektivitas sebuah manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:196). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) Menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi terbukti menggunakan pendanaan yang berupa dari hutang yang jumlahnya relatif rendah. Berdasarkan *pecking order theory*, yaitu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memanfaatkan sumber dana internal yang berupa laba ditahan yang terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang jumlahnya rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena disebabkan dari

pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Penelitian dari Novitasari *et al.* (2018), Pebriyanti *et al.* (2017), dan Fitra (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda dari peneliti lainnya juga dilakukan oleh Deviani (2018), Prastika & Candradewi (2019), dan Oktaviana *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Variabel ketiga pada penelitian ini yaitu struktur aset yang menunjukkan bahwa perimbangan atau perbandingan aset lancar dengan aset tetap (Bambang Riyanto, 2011:22). Aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional di perusahaan. Bambang Riyanto (2011:298) menyatakan bahwa jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam pada aset tetap maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri, serta modal dari eksternal hanya bersifat sebagai pelengkap. Perusahaan dengan jumlah aset lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek. Jadi, semakin tinggi struktur aset yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi.

Oktaviana *et al.* (2020), Nabayu *et al.* (2020) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda yang dilakukan oleh Novitasari *et al.* (2018), Paramitha &

Putra (2020) menemukan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Variabel keempat pada penelitian ini yaitu likuiditas yang merupakan kemampuan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan dengan besar kecilnya pada aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas, aset yang mudah diubah meliputi, kas, piutang usaha dan persediaan, dan surat berharga (Sirait Pirmatua, 2017:141). Berdasarkan *theory pecking order*, yaitu jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih cenderung mengurangi penggunaan hutangnya. Karena semakin tinggi tingkat likuiditas disuatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin kecil atau rendah. Jika perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang besar akan menunjukkan di perusahaan itu memiliki *financial* yang memadai untuk mendanai kewajiban yang bersifat jangka pendeknya yang memengaruhi pada struktur modal.

Penelitian dari Dewiningrat & Mustanda (2018), Oktaviana *et al.* (2020), dan Paramitha (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda dalam penelitian lainnya dilakukan oleh Zulpahmi (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, struktur aset, likuiditas terhadap struktur modal perusahaan yang merujuk pada

penelitian Astuti (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan satu variabel independen teknologi *big data*. Teknologi *big data* adalah sebuah teknologi terbaru yang saat ini dianggap efektif untuk mengolah data, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, memiliki *volume*, *variety*, dan *velocity* sangat besar yang digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan (Rahman, 2017). Variabel teknologi *big data* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan karena teknologi *big data* dapat meningkatkan struktur modal perusahaan melalui peningkatan *market capabilities* perusahaan. Perbedaan kedua yaitu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan tahun yang lebih terbaru yaitu mulai tahun 2016-2021. Periode terbaru dipilih agar dapat memberikan gambaran yang berbeda mengenai struktur modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka akan diajukan sebuah penelitian dengan judul “ **Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas Dan Teknologi *Big Data* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021**”.

1.2 Ruang lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis (X_1), profitabilitas (X_2), struktur aset (X_3), likuiditas (X_4), teknologi *big data* (X_5) dan struktur modal (Y) sebagai variabel dependen.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
3. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
4. Peneliti ini merupakan penelitian kausalitas yang merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021?

5. Apakah teknologi *big data* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh teknologi *big data* terhadap struktur modal perusahaan sektor perindustrian tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang di implementasikan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pengembangan teori struktur modal bagi civitas akademika.

2. Bagi emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat struktur modal perusahaan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.